

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Hasil survei ILO menyebutkan bahwa Indonesia berada pada peringkat dua terendah di dunia dalam penerapan K3, yaitu menempati urutan ke 152 dari 153 negara. Hal ini dapat dikaitkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia.⁽¹⁾

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-undang Nomor 13 tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian K3, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu K3 dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Jadi unsur yang ada dalam K3 tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi.⁽²⁾

Berbagai faktor penyebab kecelakaan kerja menjadi ancaman dalam setiap kegiatan kerja, untuk itu pencegahan kecelakaan kerja harus dilakukan, baik di lingkungan industri kerja maupun didunia pendidikan, misalnya SMK yang menjadi dasar tenaga kerja professional.⁽³⁾

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara professional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Keberadaan SMK dapat mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dalam bidangnya masing-masing. Sehingga diharapkan setelah lulus peserta didik dapat menyesuaikan diri untuk memenuhi kebutuhan tuntutan kerja di dunia industri.

Termasuk dalam implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang merupakan hal penting untuk dilakukan saat proses produksi dalam suatu industri.⁽⁴⁾

Pendidikan teknologi dan kejuruan yang ada di Indonesia, dapat dikategorikan memiliki risiko tinggi bagi Keselamatan dan Kesehatan para guru, siswa dan tekunisi yang berasal dari praktik kerja sehari-hari, tidak hanya akan berdampak kepada warga sekolah yang terlibat di dalam praktik, namun juga dapat berdampak terhadap masyarakat sekitar termasuk pengunjung. Beberapa potensi sumber bahaya yang dapat mengancam pada pendidikan teknologi dan kejuruan antara lain adalah terpapar radiasi, sinar kimia, biologi, infeksi, alergi, listrik, dan fisik seperti terkilir (*muscoletal trauma disorder, low back-pain*), terpeleset, terjatuh, tergores, tertusuk, dan terbentur, tergantung dari jenis praktik yang diselenggarakan. Selain itu termasuk berbagai hal (situasi, dan kondisi) yang dapat menyebabkan timbulnya kesalahan atau kelalaian (*nermiss, human error*) selama bekerja.^(5,6)

Kecelakaan di saat bekerja menjadi ancaman di dalam setiap kegiatan kerja, maka dari pada itu pencegahan kecelakaan kerja harus dilakukan, baik di lingkungan industri kerja maupun di dunia pendidikan misalnya SMK, sebagai dasar pembentukan tenaga kerja yang profesional. Pembekalan pengetahuan tentang K3 yang di ajarkan oleh guru bertujuan untuk menjaga K3 siswa pada saat bekerja di sekolah dan nantinya bisa menjadi bekal pada saat bekerja di dunia kerja. Sehingga setelah diberikannya pengetahuan tentang K3 maka siswa diharapkan dapat menerapkan K3 khususnya dalam pelajaran praktik yang berhadapan dengan bahan, peralatan, dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya (*hazard*).⁽³⁾

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan K3, penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah Tirta tentang hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan prestasi praktik peserta diklat otomotif BLKPP Yogyakarta,

menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan K3 dengan prestasi praktik peserta diklat otomotif BLKPP Yogyakarta.⁽⁷⁾ Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nur Ahsan Dachfid, tentang hubungan antara pemahaman kognitif K3 dengan kemampuan psikomotorik K3 pada praktikum batu di SMK 2 Salatiga, diketahui bahwa terdapat hubungan antara pemahaman kognitif siswa dengan kemampuan psikomotorik K3 siswa.⁽³⁾

Menurut Teori Lawrence Green perilaku seseorang ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi, dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Pengetahuan tentang K3 diperoleh siswa dalam mata pelajaran K3 di kelas X, kemudian siswa akan meresponnya dengan cara menolak atau menerima pengetahuan tersebut dan terwujud dalam tindakan yang berulang-ulang sehingga akan berbentuk perilaku. Sikap siswa terhadap K3 dengan cara merespon K3 pada saat mata pelajaran praktik dan tindakan peserta didik dilakukan dengan cara menerapkan K3 pada saat mata pelajaran praktik. Sehingga akan tercapai suatu hal yang diinginkan dalam penerapan K3 yaitu terhindar dari kecelakaan kerja.⁽⁸⁾

Program keahlian yang ada di SMK 1 di Kota Padang salah satunya program keahlian konstruksi kayu dan bangunan, memiliki potensi sumber bahaya seperti terluka, tergores, dan terhimpit alat praktik tergantung dari jenis praktik yang diselenggarakan. SMK Negeri 1 Padang merupakan Sekolah Teknik Menengah yang ada di kota Padang, mengingat potensi bahaya yang dapat ditimbulkan dari kegiatan praktik, maka setiap siswa dibekali dengan pengetahuan tentang K3 berupa penyampaian materi dan modul yang diberikan oleh guru.

Kegiatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Padang adalah pemasangan keramik, pengecoran beton, pemotongan kayu, pengoperasian mesin, pengoperasian alat pengelasan, kelistrikan otomotif, peralatan tangan mekanik listrik, pekerjaan pembesian,

memperbaiki kerusakan engine, rangka serta kelistrikan pada sepeda motor, pemasangan instalasi penerangan dan tenaga listrik.

Masalah yang mendasar dalam kegiatan praktik konstruksi kayu dan bangunan adalah kecelakaan yang terjadi saat bekerja di workshop. Berdasarkan survey awal, 7 dari 10 orang siswa program keahlian konstruksi kayu dan bangunan SMK Negeri 1 Padang pernah mengalami kecelakaan kerja. Kecelakaan yang pernah terjadi pada saat melakukan praktik adalah luka di bagian tangan terkena mata pahat, gergaji, palu, luka di bagian kaki karena benda tajam, tangan tergores seng, tangan terhimpit alat pemadat aspal jalan, dan tangan terputus karena terpotong gergaji pada saat melakukan praktik. Sebelum melakukan kegiatan praktik, guru memberikan pengarahan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja sebelum praktik namun masih banyak siswa yang tidak mematuhi dan mengabaikan arahan tersebut.

Kegiatan praktik di Workshop SMK Negeri 1 Padang berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis dapatkan, masih sedikitnya ditemukan simbol-simbol bahaya di dalam workshop teknik konstruksi kayu dan bangunan, siswa yang sering keluar masuk workshop, beberapa siswa yang tidak menggunakan baju praktik, dan bercanda dalam melaksanakan kegiatan praktik sehingga pelaksanaan praktik terhambat.

SMK Negeri 1 Padang tidak mempunyai SOP (*Standar Operational Procedure*) untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa pada saat praktik sehingga belum ada diberlakukan sanksi yang tegas kepada siswa yang melanggar peraturan maupun yang tidak melaksanakan K3 dengan baik.

SMK Negeri 1 Padang sudah menyediakan alat pelindung diri (APD) yaitu helm, sepatu, dan masker tetapi siswa tidak menggunakan APD tersebut dan tidak ada peringatan dari guru maupun pemberian sanksi kepada siswa yang tidak memakai APD.

Berdasarkan hal tersebut, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Siswa Program Keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan di SMK Negeri 1 Padang Tahun 2018.”

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan K3 siswa program keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan di SMK N 1 Padang.

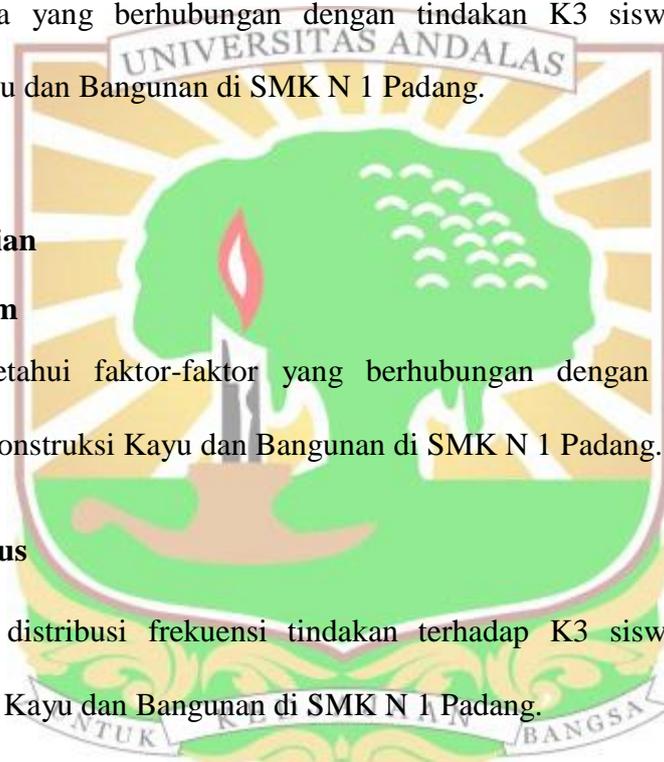
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan K3 siswa program keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan di SMK N 1 Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi tindakan terhadap K3 siswa program keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan di SMK N 1 Padang.
2. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang K3 siswa program keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan di SMK N 1 Padang.
3. Diketahui distribusi frekuensi sikap terhadap K3 siswa program keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan di SMK N 1 Padang.
4. Diketahui distribusi frekuensi pengawasan guru terhadap K3 siswa program keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan di SMK N 1 Padang.
5. Diketahui hubungan pengetahuan dengan tindakan K3 siswa program keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan di SMK N 1 Padang.



6. Diketahui hubungan sikap dengan tindakan K3 siswa program keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan di SMK N 1 Padang.
7. Diketahui hubungan pengawasan guru dengan tindakan K3 siswa program keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan di SMK N 1 Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi SMK Negeri 1 Padang

Dapat dijadikan masukan bagi pihak SMK N 1 Padang khususnya program keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan setelah diketahuinya tentang tindakan K3 siswa dan hubungannya dengan pengetahuan tentang K3, sikap terhadap K3 serta pengawasan guru sehingga dapat melatih siswa program keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan dalam menerapkan Keselamatan dan kesehatan kerja pada saat bekerja.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam pengembangan ilmu bidang K3, serta tersedianya data bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan K3 siswa program keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan di SMK Negeri 1 Padang.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang tindakan K3 siswa program keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan di SMK Negeri 1 Padang serta dapat mengaplikasikan ilmu selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Padang untuk diketahuinya faktor – faktor yang berhubungan dengan tindakan K3 dilihat dari pengetahuan, sikap, dan pengawasan dari guru terhadap tindakan K3 siswa program keahlian Konstruksi Kayu dan Bangunan di SMK Negeri 1 Padang

